

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.¹

Didalam sebuah kutipan buku menurut Ali Ashraf, pendidikan Islam, dalam kata pengantar *Crisis in Muslim Education* (krisis dalam pendidikan Islam) adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah, dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.²

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku Individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan

¹ Ahmad Harimba dalam Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet. 2, h.5

² Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Pustaka Firdaus 1996), cet. 3 h.23

cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas Asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.³

Pendidikan Islam adalah suatu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dengan melalui proses pembelajaran yang sudah terstruktur melalui kegiatan pembelajaran dan pembekalan ajaran Islam agar mereka mempunyai akhlak dan moral yang baik dalam suatu aktivitas dimana peserta didik akan mengabdikan dirinya kepada masyarakat

Azyumardi Azra memberikan argument terhadap pendidikan Islam terutama pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah mendapatkan pengakuan dalam UUSPN 1989 dan UUSPN 2003, tetapi kebijakan dan program pengarusutamaan Madrasah, Pesantren, sekolah-sekolah Islam, STAIN, IAIN, dan UIN masih perludiwujudkan secara lebih actual lagi. Alasannya yaitu Madrasah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam ini masih marjinal dan terdiskriminasi dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.⁴

Wacana mengenai pendidilkan Islam kembali menghangat belakangan ini, baik dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan, maupun dengan peneapan desentralisasi pendidikan melalui otonomi daerah. Berbagai perubahan juga telah terjadi dalam pendidikan Islam pada lembaga

³ Ali Syaibany dalam Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), cet. 1, h.12

⁴ Marwan Saridjo, *Mereka Bicara Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2009) h. 8-9

dan levelnya. Perubahan itu juga tidak bisa disebabkan faktor internal Indonesia sendiri, maupun eksternal, khususnya globalisais yang terus meningkat dalam dasawarsa terakhir.

Tantangan dan masalah-masalah internal pendidikan Islam pasca globalisasi pada hari ini dan masa depan, secara umum adalah sebagai berikut : *Pertama*, jenis pendidikan yang dipilih dan dilaksanakan, dengan terjadinya perubahan kebijakan-kebijakan dan politik pendidikan. *Kedua*, persoalan identitas diri lembaga-lembaga Islam tertentu. Dan *Ketiga*, penguatan kelembagaan dan manajemen suatu lembaga pendidikan Islam.⁵

Dalam pendidikan Islam terdapat pembahasan yang berkaitan dengan pendidikan Islam yaitu:

a. Tujuan Pendidikan

Dan menurut Rochidin Wahab⁶ tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah : *pertama*: Memahami ajaran agama maksud dari memahami ajaran agama ini adalah mereka menggunakan AlQur'an dan Assunah sebagai pedoman mereka untuk mengajarkan ilmu kepada yang mereka, *kedua*, memiliki keluhuran budi pekerti yaitu sebagai pendidik jadilah teladan yang baik untuk murid-murid agar murid yang diajarkan dapat mencontoh perilaku baik yang anda lakukan, *ketiga*, mengarahkan

⁵ Marwan Saridjo, *Mereka Bicara Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2009) h. 20-21

⁶ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung : CV Alfabeta : 2004) h.251-

pendidikan kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, yang artinya menuntut ilmu tidak hanya sekedar memperoleh kebahagiaan di dunia saja namun jadikanlah ilmu itu ladang untuk bekal diakhiratmu kelak, *keempat*, persiapan untuk bekerja yaitu tujuan dari pendidikan Islam ini sangatlah baik yaitu mempersiapkan mental para peserta didik untuk nantinya terjun mengabdikan dan bermanfaat untuk masyarakat dalam bidang apapun itu.

b. Metode Pendidikan

Metode pendidikan secara umum yaitu suatu cara penyampaian bahan ajar yang digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam metode pengajaran AlGhazali lebih menekankan pada pengajaran khusus kepada pengajaran Agama, dalam metode pengajaran peran guru sangat penting untuk menyempurnakan, menghias, mensucikan dan menggiringnya agar lebih dekat dengan Allah.⁷

Metode ini bukan hanya ilmu yang dapat di transfer langsung kepada murid, namun juga akhlak juga perlu untuk diperhatikan, serta nilai-nilai yang diketahui guru, ilmu yang dipahami guru, implementasi atau pengaplikasian dari ilmu yang dimiliki guru, yang nantinya akan memudahkan proses transfer ilmu tersebut secara utuh dan terintegrasi di dalam diri dan perilaku murid itu.

c. Materi Pendidikan

⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam seri kajian Filsafat pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada : 2000) h.75

Secara garis besar materi pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad umumnya mengacu pada firman Allah dalam Q.S. Luqman, 31: 13-19. Dari ayat tersebut dapat dikemukakan bahwa materi pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad meliputi: Pendidikan tauhid, yaitu menanamkan keimanan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Pendidikan salat, Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga, Pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat, Pendidikan kepribadian, Pendidikan pertahanan dan keamanan dalam dakwah Islam.⁸

d. Pendidik

Sifat umum yang harus dimiliki oleh seorang pendidik menurut Imam AlGhazali adalah memiliki sifat rasa kasih sayang, tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya, sebagai penyuluh yang jujur dan benar untuk muridnya, menjadi teladan untuk muridnya, mengetahui karakteristik muridnya dan harus berpegang teguh dengan apa yang diucapkannya.⁹

Dan seorang pendidik juga harus memiliki empat kompetensi pokok yaitu, *pertama*, kompetensi Keilmuan dimana seorang pendidik memiliki ilmu yang mengantarkan dia layak untuk mengajar, *kedua*, kompetensi keterampilan mengomunikasikan ilmunya kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, *ketiga*, kompetensi manajerial, mencakup tentang kepemimpinan guru, supervisor, administrator dan

⁸ Muhammad Nur Abd. Hafizh, *Manhaj alTarbiyah al-Nabawiyah li al-Thifli*, terj. Kuswandani, dkk., (Bandung: al-Bayan, 1977), h. 109-253 10 Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: al-Hidayah, 1968, h. 20

⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam seri kajian Filsafat pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada : 2000) h.97-98

lainnya, *keempat*, kompetensi moral akademik, hal ini bertujuan guru sebagai panutan untuk muridnya, sehingga guru harus memberikan perilaku yang baik kepada muridnya.¹⁰

e. Lembaga pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam terdiri dari pendidikan Formal dan Non formal. Dalam pendidikan formal berbeda dengan non formal karena pendidikan formal memiliki hal yang berkaitan dengan kurikulum, biaya, materi dan pembelajarannya harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Sedangkan non formal materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat¹¹

B. Pendidikan Islam Modern dan Tradisional

1. Pendidikan Islam Modern

Dalam pembahasan sebelumnya dijelaskan beberapa pengertian dari pendidikan Islam yaitu Pendidikan Islam menurut Ali Syaibaniy adalah proses mengubah tingkah laku Individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas Asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.¹²

¹⁰ Haidar Putra Daulay, MA, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta, Prenda Media Group : 2006) h.18

¹¹ Haidar Putra Daulay, MA, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta, Prenda Media Group : 2006) h.13

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), cet. 1, h.12

Pendidikan Islam Modern yaitu suatu proses pendidikan dimana didalam proses ini mampu mengubah prilaku, akhlak dan moral individu menjadi yang lebih baik sesuai pada prinsip pendidikan Islam yang sudah ada dan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya berkualitas akan tetapi berkuantitas untuk membangun peradaban didalam suatu masyarakat yang akan dikembangkan oleh individu ini dan juga mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang ada saat ini.

Penerapan Pendidikan Islam yang berusaha untuk mengembangkan kepentingan dunia dan akhirat adalah pendidikan yang mementingkan Akidah, Akhlak mulia, Budipekerti luhur serta amal saleh, dengan menguasai ilmu pengetahuan dan keahlian teknologi yang fungsional bagi pembangunan bangsa an Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹³

Sekolah-sekolah Islam modern yang disebut “elite”, ”unggulan” atau “plus” ini karena beberapa alasan : *pertama*, sekolah ini menerima siswanya secara kompetitif dari segi kemampuan akademis ataupun keuangan, *kedua*, guru-guru yang mengajar disini diterima melalui penyaringan dan seleksi, *ketiga*, sekolah ini memiliki prasarana yang lengkap dibandingkan sekolah Islam negeri lainnya. Dalam hal ini yang membuat sebagian masyarakat yang menginginkan anaknya untuk sekolah ditempat ini akhirnya mengurungkan niatnya karna keterbatasan kemampuan anak dan masalah biaya atau persyaratan lainnya.

¹³ Marwan Saridjo, *Mereka Bicara Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2009) h. 171-172

Dan munculnya lembaga Islam tersebut mendapat respon yang berbeda dari setiap kalangan, dari kaum yang fanatik dengan tradisionalisme pesantren menuduh lembaga pendidikan modern ini sebagai lembaga pendidikan umum karena tidak mempelajari kitab-kitab kuning sebagai dasar ilmu, dan respon positif dari adanya lembaga Islam modern ini yaitu dapat melihat dari perspektif lowongan kerja, mereka berpendapat pembaruan ini sebagai langkah maju dan relevan dengan tuntutan zaman.¹⁴

2. Pendidikan Islam Tradisional

Pendidikan tradisional adalah lembaga pendidikan Islam yang bersistem asrama dan berbasis masyarakat yang menyelenggarakan satu atau berbagai satuan atau berbagai program pendidikan, pendidikan tradisional sangatlah mementingkan penguasaan bahan pelajaran serta mempelajari ilmu keIslaman dan menanamkan jiwa pendidikan tradisional yaitu keikhlasan, kekeluargaan, kemandirian, kesederhanaan dan ukhuwah.¹⁵ Dan terdapat ciri-ciri, tujuan, bentuk dari pendidikan tradisional atau pesantren yaitu :

a) Ciri pendidikan Tradisional

Ciri pendidikan tradisional yang sangat menonjol adalah lebih betumpu perhatiannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan semata dengan mengabaikan ilmu-ilmu modern

¹⁴ Abuddin Nata, *Sejarah pendidikan Islam pada periode klasik dan pertengahan*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada : 2004) cet 1 h.199-200

¹⁵ Marwan Saridjo, *Mereka Bicara Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2009) h.179

sedangkan sistem pendidikan modern hanya menitik beratkan ilmu-ilmu modern dengan mengabaikan Ilmu-ilmu keagamaan.

b) **Tujuan pendidikan Tradisional**

Dalam pendidikan tradisional juga memiliki tujuan yaitu diantaranya terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Dan tujuan umumnya yaitu Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya dan sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Dan tujuan khususnya Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.¹⁶

c) **Prinsip-prinsip Pendidikan Tradisional**

Prinsip-prinsip pendidikan tradisional adalah: Tidak ada teori yang di rumuskan secara koheren yang membahas kegiatan belajar dalam sistem pendidikan tradisional, Motivasi didasari hukuman, ganjaran, atau hadiah persaingan, Belajar dengan menghafal dan menyimpan informasi tanpa bantuan catatan ditekankan dalam pendidikan tradisional.¹⁷

¹⁶ Arifin HM, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h. 248

¹⁷ Sumarsono Mestoko, *Pendidikan di Indonesia Dari Jaman ke Jaman*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) h. 69

Dan prinsip yang juga dikemukakan mengenai pendidikan pesantren atau tradisional memiliki beberapa prinsip yaitu : Teosentris, sukarela dan mengabdikan, Kearifan, kesederhanaan, Kolektifitas, Mengatur kegiatan bersama, Mandiri, dan mengamalkan ajaran islam.¹⁸

Dalam hakikatnya pendidikan tradisional tidak kalah dengan pendidikan Islam modern baik dari materi, kurikulum dan lainnya, akan tetapi kekurangan pendidikan tradisional ini terletak pada prasarana yang kurang memadai, pembiayaan pendidikan, ketenagaan(guru) dan manajemen pendidikan hal ini yang membuat pendidikan tradisional mulai tergerus oleh pendidikan Islam modern.

d) **Kelebihan dan kelemahan Pendidikan Tradisional**

Didalam pendidikan Islam baik Modern atau Tradisional, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, dan kelebihan dan kekurangan pendidikan Tradisional yaitu:

1. Kelebihan Pendidikan Tradisional

Dari segi Kurikulum Pesantren mampu membuat dan menentukan kurikulum sendiri tanpa mengikuti standar pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah, Metode Pengajaran dalam metode pengajaran mampu mengembangkan metode-metode baru dalam menanamkan konsep maupun langsung dalam kehidupan sehari-hari, Organisasi, di dalam organisasi Kyai sebagai sentral keputusan dapat membangun

¹⁸ Masthu di dalam Nurhasanah Bakhtiar. 2009. *Pola Pendidikan Pesantren: Studi Terhadap Pesantren se-Kota Pekanbaru*. Diakses dari alamat http://uinsuska.info/tarbiyah/images/jurnal/2009/nurhasanah_pola.pdf pada tanggal 28 april 2017 pukul 13.06

kesolidan sebuah organisasi dan Organisasi Santri lebih mandiri dan mudah dikembangkan, bahkan sedikit bimbingan dari dewan guru,

Lingkungan Belajar, lingkungan pesantren sangat mendukung terhadap proses belajar mengajar karena diperoleh peserta didik dari pendidik dan Bimbingan dan asuhan pendidik langsung pada peserta didik karena dilakukan di dalam asrama, dan Komponen Warga Belajar yaitu Asrama, Kyai, Tempat Belajar, Ruang Praktikum, Santri, Guru, wali santri. Dan Semua komponen mampu mengaplikasikan dan menjadikan hidup adalah belajar dan ibadah

2. Kelemahan Pendidikan Tradisional

Dari segi Kurikulum, kurikulum selalu berubah tanpa ada pemberitahuan, dan sekehendak kyai(pimpinan) dan Tidak adanya standar tetap keberhasilan seorang santri dikatakan telah lulus atau tamat menempuh pendidikan, Metode Pengajaran, aktifitas santri untuk bertanya kurang dan Santri terlalu difokuskan pada hafalan dan konsep-konsep pada setiap mata pelajaran dan Organisasi di dalam organisasi kebebasan santri menentukan kegiatan menjadikan santri berlaku berlebihan dalam menentukan sikap dan tindakan.¹⁹

Karakteristik yang diharapkan untuk lulusan dari pendidikan Islam yaitu : agar mereka memiliki dedikasi dan disiplin yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, mereka harus jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, harus memiliki inovasi yang terus mereka kembangkan, dapat mengendalikan diri dan yang paling

¹⁹ M. Arifin, *Kafita Seleka Pendidikan islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 248

terpenting adalah harus memiliki Akhlak yang baik, dalam sebuah kutipan buku ²⁰, sejak juli 1997 krisis yang menimpa Negara Indonesia disebabkan buruknya akhlak sebagian para pemimpin yang akan rakus dengan kekuasaan.

Dan untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia khususnya suatu lembaga atau sekolah yang berlabel Islam harus memiliki sistem pendidikan agama yang dikombain dengan pendidikan umum yaitu diantaranya,²¹ memiliki Pendidikan Agama, Pendidikan bahasa Inggris aktif, Pendidikan keilmuan dan Pendidikan keterampilan kerja sekurang-kurangnya satu macam, agar kedepannya pendidikan Islam tidak meniru sistem pendidikan barat karena pendidikan Islam sudah memiliki sistem tersendiri sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan manapun.

²⁰ Marwan Saridjo, *Mereka Bicara Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2009) h.41

²¹ Marwan Saridjo, *Mereka Bicara Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2009) h.42